

PENGARUH RISIKO KREDIT DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK BUMN PERIODE 2013-2020

Dede Riani¹, Devi Rositasari², Nana Diana³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang, Jawa Barat, Indonesia

e-mail: dederiani029@gmail.com, devirositasari0204@mail.com, nana.diana@fe.unsika.ac.id

Abstract

Financial improvement cannot be separated from the financial sector, thus the financial sector plays an important role in every monetary development in Indonesia. In order to maintain the trust of people in general, it is believed that every bank must maintain its monetary presentation. The purpose of this study was to determine the effect of credit risk as measured by Non Performing Loans (NPL), capital adequacy measured by the Capital Adequacy Ratio (CAR), on profitability at Bank BUMN Indonesia in the period 2013-2020. In this study, a saturated sample was used, that is, by using all members of the population as a sample. The data used is annual data from financial reports published by state-owned banks for eight years, namely 2013-2020. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis technique. Meanwhile, the method used is descriptive method with a quantitative approach, namely through classical assumption test, and hypothesis testing using T-test and F-test. Testing data is processed using SPSS software. The results of this study indicate that Credit Risk as measured by using Non-Performing Loans (NPL) has a negative effect on the profitability of BUMN Banks in the 2013-2030 period, which means that the more Non-Performing Loans increase, the profitability of BUMN Banks will be lower. And for the results of capital adequacy as measured by using the Capital Adequacy Ratio (CAR) it does not affect the profitability of state-owned banks for the 2013-2020 period.

Keywords: *capital adequacy ratio; non-performing loans; profitability*

Abstrak

Peningkatan keuangan tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan, dengan demikian bidang keuangan memegang peranan penting dalam setiap perkembangan moneter di Indonesia. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat pada umumnya, dipercaya bahwa setiap bank harus menjaga presentasi moneter. Pelaksanaan moneter pada suatu bank dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa macam petunjuk, salah satunya dengan memanfaatkan laporan anggaran bank yang bersangkutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*, kecukupan modal diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, terhadap profitabilitas pada Bank BUMN Indonesia pada periode 2013-2020. Pada penelitian ini digunakan sampel jenuh, yaitu dengan menggunakan semua anggota dari populasi sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data tahunan dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh Bank BUMN selama delapan tahun, yaitu tahun 2013-2020. Pada teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk metode yang dipergunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu melalui uji asumsi klasik, dan uji hipotesis menggunakan Uji-T, dan Uji-F. Pengujian data diproses dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank BUMN pada periode 2013-2030, yang berarti semakin meningkatnya *Non Performing Loan* maka profitabilitas pada Bank BUMN akan semakin rendah. Dan untuk hasil dari Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank BUMN periode 2013-2020.

Kata Kunci: *risiko kredit; kecukupan modal; profitabilitas*

PENDAHULUAN

Saat ini bidang peningkatan keuangan tidak dapat dipisahkan dari bidang keuangan, dengan demikian bidang keuangan memegang peranan penting dalam setiap perkembangan moneter di Indonesia. Untuk menjaga kepercayaan orang pada umumnya, dipercaya bahwa setiap bank harus menjaga presentasi moneter. Pelaksanaan moneter pada suatu bank

dapat dievaluasi dengan menggunakan beberapa macam petunjuk, salah satunya dengan memanfaatkan laporan anggaran bank yang telah disusun.

Sektor perbankan adalah sektor yang paling penting dalam pembangunan suatu negara, bertindak sebagai perantara keuangan antara orang-orang dengan surplus dan mereka yang membutuhkan. Dalam demikian, tata kelola suatu bank yang baik tentunya akan memberikan kontribusi pada terciptanya sistem finansial yang baik. Sistem finansial yang baik tentunya akan berdampak pada efisiensi dan profitabilitas bank. Profitabilitas merupakan suatu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan guna mencari keuntungan pada periode tertentu (Kasmir, 2012).

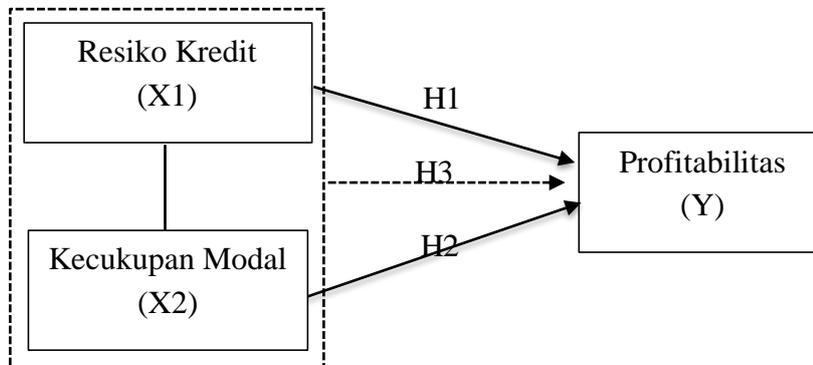
Dalam melakukan kegiatan fungsionalnya, Bank memiliki tujuan utama, khususnya untuk memaksimalkan produktivitas. Produktivitas adalah kemampuan bank untuk menciptakan keuntungan secara sukses dan produktif. Dalam ulasan ini, Return On Asset (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur keuntungan. Meskipun ada beberapa indikator penilaian produktivitas yang sering digunakan oleh bank, para ahli memutuskan untuk menggunakan ROA, di mana ROA dapat mempertimbangkan kemampuan suatu administrasi untuk memperoleh keuntungan. Return on Asset digunakan karena merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank dan digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva-aktiva yang dimilikinya (Agustiningrum, 2013). Apabila tingkat Return On Asset tinggi maka ini mencerminkan bahwa tingkat return atau pengembalian yang diterima oleh pihak Bank juga tinggi.

Menurut (Putrianiingsih, 2016) Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman atau pokok pinjaman tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo. Risiko kredit merupakan suatu peluang gagal terpenuhinya suatu kewajiban hingga saat jatuh tempo pembayaran. Risiko ini timbul karena pihak tidak mampunya pihak debitur dalam membayar utangnya kepada Bank. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi tingkat resiko, yang pertama adalah kualitas eksposur kredit dan yang kedua adalah besarnya eksposur kredit. Kualitas dari eksposur kredit dimana suatu kemungkinan terjadi gagal bayar yang dinilai dari kualitas agunan yang diberikan oleh debitur. Jika nilai jaminan tersebut semakin rendah maka kualitas dari eksposur kredit tersebut juga akan semakin rendah dan mengakibatkan semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung. Sedangkan semakin besar tingkat pinjaman maka akan semakin besar pula tingkatan eksposur kredit.

Status modal pada suatu Bank menjadi sebuah tolak ukur bagi masyarakat yang berniat untuk menyimpan dananya pada perbankan. Maka dengan adanya sebuah setoran modal dari para pemegang saham, maka pihak Bank akan dipercaya oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Modal mencerminkan kemampuan bank untuk menyaring dan mengendalikan peluang yang mungkin terjadi, yang akan mempengaruhi seberapa besar modal bank (Prastyaningtyas, 2010). Dengan asumsi suatu bank memiliki modal yang cukup, maka pelaksanaan fungsionalnya dapat dilakukan secara efektif, dengan tujuan memberikan keuntungan bagi bank yang bersangkutan. Kecukupan modal dapat tercermin dari Proporsi Kecukupan Modal (Kendaraan). Dengan asumsi Kendaraan di atas 8%, ini menunjukkan bahwa bisnis bank menjadi lebih stabil, karena besarnya kepercayaan yang didapat dari masyarakat umum. Ini karena bank sebenarnya ingin menanggung pertaruhan sumber daya yang tidak aman. Kemampuan bank dalam memberikan kredit akan dipertaruhkan, khususnya cenderung sebagai angsuran tidak lancar dari kredit pasti sering disebut sebagai risiko kredit. Uang muka bermasalah dapat diperkirakan dari kolektibilitasnya. Risiko kredit tercermin dari proporsi *Non Performing Loan* (NPL). (Anggita, 2012) dan (Hardiyanti, 2012) menunjukkan bahwa NPL berdampak negatif terhadap produktivitas, dimana semakin tinggi proporsinya menyebabkan kualitas kredit bank semakin rendah, dan semakin tinggi

non-performing advances. NPL meningkat, keuntungan bank akan berkurang dengan tujuan agar ROA menjadi rendah.

Dari pemaparan tersebut, kerangka penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memutuskan pengaruh dari risiko kredit dan kecukupan modal terhadap profitabilitas bank-bank BUMN periode 2013-2020. Tujuan di balik penelitian ini adalah yang pertama, karena saat ini perusahaan keuangan adalah perusahaan yang sangat terkenal dengan pendukung keuangan. Kedua, organisasi keuangan adalah jenis organisasi yang sarat dengan risiko karena mengawasi kas yang memiliki tempat dengan banyak individu dan didaur ulang dalam struktur yang berbeda, seperti kredit atau spekulasi, menyebabkan kondisi ringkasan fiskal yang tidak baik, terutama dalam perbedaan manfaat.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah bank milik negara tahun 2013-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank BUMN di Indonesia yang berjumlah 4 bank yang terdiri dari Bank BNI, BRI, BTN dan Mandiri. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Berapa banyak informasi yang akan ditangani dalam penelitian ini adalah akibat dari menduplikasi jumlah tabungan dengan jumlah persepsi jangka panjang (setiap tahun), yaitu untuk jangka waktu yang cukup lama (2013-2020), sehingga jumlah persepsi dalam penelitian ini adalah 32 data. Analisis linier berganda merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

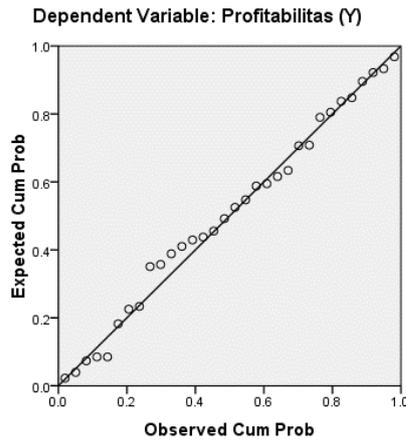
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Probability Plot

Diagram hasil uji keteraturan P-Plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis miring dan mengikuti arah sudut ke garis sudut, ini juga menunjukkan bahwa informasi tersebar secara teratur. Dengan cara ini, mengingat konsekuensi dari uji keteraturan yang telah dilakukan melalui uji keteraturan Likelihood Plot, cenderung dapat disimpulkan bahwa informasi yang dipertimbangkan tersebar secara teratur.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Data

2) Uji Autokorelasi

Didapatkan nilai DW 0,824 dan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 serta jumlah data (n) adalah 32. Untuk jumlah variable independen (k) adalah 2. Maka diperoleh nilai untuk dL adalah sebesar 1,309 dan untuk dU adalah sebesar 1,574. Dapat disimpulkan bahwa nilai $d_u (1,574) < \text{Durbin Watson} (0,824) < 4\text{-}d_u (2,426)$ sehingga hasil pada tabel output ini artinya tidak terdapat gejala autokorelasi. Hal ini terjadi karena nilai dari DW (Durbin Watson) terletak diantara nilai d_u hingga $4\text{-}d_u$.

Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|--|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson | |
| 1 | .880 ^a | .775 | .759 | .59028 | .824 | |

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X2), Risiko Kredit (X1)
 b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

3) Uji Multikolinearitas

Didapatkan nilai VIF 1,009, ini sama artinya dengan kurang dari 10 serta nilai dari Tolerance adalah 0,991 yaitu lebih dari 0.1 pada setiap variabel. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan dimana model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

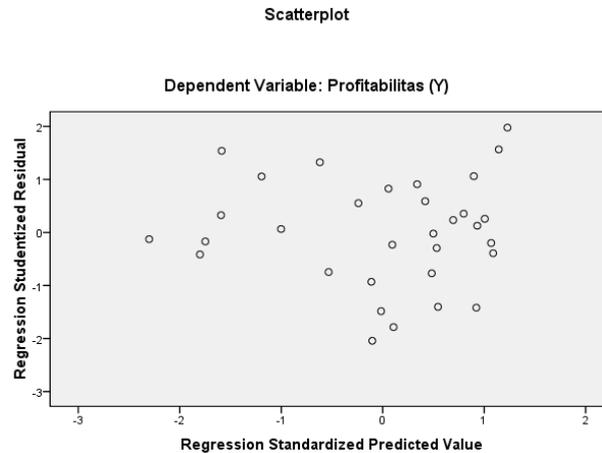
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | t | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 4.816 | .953 | | 5.056 | .000 | | |
| Risiko Kredit (X1) | -1.163 | .119 | -.864 | -9.761 | .000 | .991 | 1.009 |
| Kecukupan Modal (X2) | .054 | .045 | .106 | 1.200 | .240 | .991 | 1.009 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

4) Uji Heterokedastisitas

Hasil yang diperoleh dari uji heteroskedastisitas dimana cenderung terlihat bahwa setiap titik menyebar dengan contoh kabur, khususnya terdapat fokus di atas dan di bawah angka 0 pada pivot Y. Sehingga cenderung dianggap tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model relaps ini.



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

b. Uji Hipotesis

Pada persamaan regresi yang telah disusun untuk variabel Risiko Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas, maka didapatkan persamaan dari Regresi Linear Berganda yaitu $Y' = 4,816 + (-1,163X1) + 0,054X2 + 0,953$. Dimana tabel regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 4.816 | .953 | | 5.056 | .000 |
| Risiko Kredit (X1) | -1.163 | .119 | -.864 | -9.761 | .000 |
| Kecukupan Modal (X2) | .054 | .045 | .106 | 1.200 | .240 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Hasil yang diperoleh dari uji koefisien assurance (R²) dimana angka Change R Square adalah 0,775 atau (77,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat komitmen faktor bebas Credit Chance dan Capital Sufficiency sekaligus pada variabel dependen Benefit (ROA) adalah 77,5%. Atau sekali lagi keragaman variabel otonom yang digunakan dalam model yang dirujuk dapat berarti sekitar 77,5% dari keragaman variabel terikat, sedangkan kelebihan 22,5% dipengaruhi oleh elemen-elemen berbeda yang perlu dieksplorasi lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang berbeda. tidak diteliti dalam penelitian ini. Tabel efek samping dari uji koefisien assurance adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .880 ^a | .775 | .759 | .59028 | .824 |

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X2), Risiko Kredit (X1)
b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Untuk hipotesis pertama cenderung terlihat, yang tergantung dari hasil uji-t diperoleh thitung dari Credit Chance adalah -9,761. Tabel t dilihat $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan tingkat peluang (df) $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$ (n menggambarkan kuantitas informasi dan menggambarkan jumlah faktor otonom). Dengan melakukan uji dua sisi (kepentingan = 0,025) maka didapatkan hasil untuk ttabel sebesar 2,045.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant)) | 4.816 | .953 | | 5.056 | .000 | | |
| Risiko Kredit (X1) | -1.163 | .119 | -.864 | -9.761 | .000 | .991 | 1.009 |
| Kecukupan Modal (X2) | .054 | .045 | .106 | 1.200 | .240 | .991 | 1.009 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Dari tabel coefisien di atas dapat dilihat bahwa variabel risiko kredit memiliki nilai sig sebesar 0,00 yang artinya variabel risiko kredit memiliki nilai yang positif dan signifikan artinya risiko kredit memiliki pengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Sedangkan variabel kecukupan modal memiliki nilai sig sebesar 0.24 yang artinya variabel kecukupan modal tidak memiliki nilai yang positif atau variabel kecukupan modal tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan Fhitung yang ada pada tabel output yakni sebesar 49,898 dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan untuk df 1 (jumlah variabel - 1) atau $3-1 = 2$ serta untuk df 2 ($n-k-1$) atau $32-2-1 = 29$. Didapatkan hasil untuk Ftabel adalah sebesar 3,328. Nilai Fhitung $>$ Ftabel ($49,898 > 3,204$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel hasil output untuk uji hipotesis ketiga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Anova

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 34.772 | 2 | 17.386 | 49.898 | .000 ^a |
| | Residual | 10.104 | 29 | .348 | | |
| | Total | 44.876 | 31 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kecukupan Modal (X₂), Risiko Kredit (X₁)
 b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel risiko kredit (X₁) dan kecukupan modal (X₂) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas sehingga dapat di simpulkan secara bersama-sama variabel risiko kredit dan kecukupan modal memiliki pengaruh simultan.

Selanjutnya, pengaruh dari pengakuan risiko yang diperkirakan dengan menggunakan *Non Performing Advances* (NPL) terhadap produktivitas bank-bank BUMN periode 2013-2020. Artinya, risiko yang diestimasi dengan *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank-bank BUMN periode 2013-2020. Hal ini terlihat dari konsekuensi pemeriksaan informasi yang menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Loans* dan Profitabilitas memiliki pengaruh negatif. Pengaruh negatif yang ditampilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kredit bermasalah pada kredit bank yang ditampilkan dalam NPL, semakin rendah tingkat pembayaran bank yang tercermin dalam ROA.

Pengaruh rasio Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Capital Adequacy Ratio yang diperkirakan oleh rasio Capital Adequacy Ratio mempengaruhi profitabilitas. Hal ini terlihat dari konsekuensi uji keabsahan data yang menunjukkan bahwa Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas Kendaraan tidak secara nyata mempengaruhi produktivitas perbankan karena sebagian besar organisasi perbankan berusaha untuk mengikuti kendaraannya sesuai dengan pengaturan yang diberikan oleh Bank Indonesia. Hal ini membuat bank pada umumnya berusaha untuk menjaga CAR sesuai dengan pengaturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah risiko kredit dan kecukupan modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Bank BUMN 2013-2020. Mengingat presentasi, penyelidikan hipotetis dan penanganan informasi serta percakapan yang telah diselesaikan di bagian sebelumnya, akhir yang menyertainya dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan secara terhadap profitabilitas bank BUMN, kecukupan modal tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas bank BUMN. Secara bersama-sama variabel risiko kredit dan kecukupan modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningrum, R. (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi*.
- Anggita, P. (2012). Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Pada Profitabilitas (Studi di Bank Umum Bursa EfeK Indonesia Tahun 2006-2010). *Skripsi Universitas Hasanuddin*.

- Anggraeni, M. R. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27-38.
- Ependi, SE.MM dan Suhikmat, SE.Ak.MM.CA. (2019). Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Sektor BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen*.
- Hardiyanti. (2012). Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap ROA Bank BUMN Tahun 2006-2010. *Skripsi Universitas Hasanuddin*.
- Kasmir. (2012). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prastyaningtyas. (2010). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank. *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Putrianingsih, D. I. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*.
- Sukma, Y. L. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI).